

**BAB V
PENUTUP**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab IV dan hasil pembahasan pada penelitian “Pengaruh Dimensi Visual dan Konfigurasi Ruang Terhadap Elemen Spasial Penunjang Rasa Aman di Kampung Arab Kota Malang”, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan :

1. Identifikasi Kondisi dan Persepsi Elemen Spasial Penunjang Rasa Aman

Berdasarkan persentase skor persepsi dari pengguna ruang, pada kawasan ruang publik Kampung Arab Kota Malang, maka diketahui terdapat beberapa kategori ruang publik terkait rasa aman:

Tabel 5. 1 Kategori Kelompok Segmen Berdasarkan Persepsi Rasa Aman

Kelompok segmen	Lokasi jalan	Kategori
Kelompok segmen I,II,III dan VI	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan Sultan Syahrir Gg II • Jalan Syarief Al-qodri Gg I, • Jalan Yulis Usman Gg II B, • Jalan Halmahera Gg II, III • Jalan Kapten Piere Tendean Gg IV, Gg I, • Jalan Nusa Kambangan Gg III 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan rasa aman cukup baik.
Kelompok segmen IV,V,VII,VIII,IX dan X	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan Kapten Piere Tendenan Gg Ib, Gg Ic, Gg Ie, Gg II, Gg IV • Jalan Syarief Al-Qodri Gg Ia, Gg Ib, • Jalan Nusa Kambangan Gg III, Gg V • Jalan Halmahera • Jalan Nusa Kambangan • serta Jalan Kapten Piere • Jalan Sultan Syahri, • Jalan Syarief Al-Qodri, • Jalan Sulawesi • Jalan Yulis Usman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan rasa aman baik.

Tabel 5.1 menunjukkan terdapat dua kategori kelompok segmen jalan, yang dinilai berdasarkan persentase skor persepsi tentang rasa aman. Kategori pertama yaitu kelompok segmen yang tergolong memberikan rasa aman cukup baik bagi para penggunanya, yakni kelompok segmen I (46,2%), kelompok



segmen II (42%) , kelompok segmen III (45%) dan kelompok segmen VI (51%). Kategori lainnya adalah kelompok segmen yang memberikan rasa aman baik, yakni kelompok segmen IV (61%), kelompok segmen V (69%), kelompok segmen VII (62%), kelompok segmen VIII (64%), kelompok segmen IX (75% dan kelompok segmen X (72%).

2. Identifikasi Kondisi dan Persepsi Dimensi Visual

Berdasarkan persepsi dari pengguna ruang pada kawasan ruang publik Kampung Arab Kota Malang, terhadap elemen dimensi visual, maka terdapat beberapa kategori ruang publik , dalam hal dimensi visual :

Tabel 5. 2 Kategori Kelompok Segmen Berdasarkan Persepsi Dimensi Visual

Kelompok segmen	Lokasi jalan	Kategori
Kelompok segmen I	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan Yulis Usman Gg II B, • Jalan Kapten Piere Tendean Gg, Gg I, • Jalan Nusa Kambangan Gg III • Jalan Kapten Piere Tendean Gg IV • Jalan Halmahera Gg III 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kondisi dimensi visual buruk.
Kelompok segmen II dan V	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan Sultan Syahrir Gg II • Jalan Syarief Al-qodri Gg I, • Jalan Halmahera Gg II • Jalan Kapten Piere Tendean Gg, Gg I 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kondisi dimensi visual cukup baik.
Kelompok segmen III,IV,VII,VIII dan IX	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan Kapten Piere Tendean Gg I e dan I c • Jalan Kapten Piere Tendean Gg Ic, Ie, If, • Jalan Syarief Al-Qodri Gg II, • serta Jalan Kampten Piere Tendean Gg I c. • Jalan Ade Irna Suryani • Kapten Piere Tendean Gg I b dan gang I c. • Jalan Halmahera, • Jalan Nusa Kambangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kondisi dimensi visual baik.
Kelompok segmen VI dan X	<ul style="list-style-type: none"> • pada jalan Sultan Syahrir Gg IV • Jalan Kampten Piere Tendean Gg I c • Jalan Kapten Piere Tendean • Jalan Yulis Usman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kondisi dimensi visual sangat baik.

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa terdapat empat kategori kelompok segmen, yang dinilai berdasarkan persepsi tentang dimensi visual, pada ruang publik di Kampung Arab Kota Malang. Kategori yang pertama adalah kelompok segmen yang memiliki kondisi dimensi visual buruk, yakni kelompok segmen I (40%). Kategori yang kedua adalah kelompok segmen yang memiliki kondisi dimensi visual cukup baik, yakni kelompok segmen II (47%) dan kelompok segmen V (55%). Kategori yang ketiga adalah kelompok segmen yang memiliki kondisi dimensi visual baik, yakni kelompok segmen III, IV, VII, VIII dan IX masing-masing memiliki persentase skor (61%, 68%, 71%, 62% dan 71%). Kategori yang keempat adalah kelompok segmen yang memiliki kondisi dimensi visual sangat baik, yakni kelompok segmen VI (83%) dan kelompok segmen X (83%).

3. Identifikasi Kondisi Konfigurasi Ruang

Dalam menyimpulkan identifikasi konfigurasi ruang, digunakan nilai integritas (*integrity*) sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan. Pada ruang publik Kampung Arab Kota Malang, diketahui bahwa nilai integritas (*integrity*) atau yang disebut nilai konektivitas secara global, berkisar antara 0,56 sampai dengan 1,89. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai integritas (*integrity*) pada suatu kelompok segmen jalan, maka akan membuat kelompok segmen jalan tersebut memberikan rasa aman yang lebih baik bagi para penggunanya, dibandingkan dengan kelompok segmen yang memiliki nilai integritas (*integrity*) rendah. Sebagai contoh, kelompok segmen I (jalan Yulis Usman Gg IIb dan jalan Kapten Pieree Tendea Gg I) yang memiliki nilai integritas 0,56 tergolong pada kelompok segmen memberikan rasa aman cukup baik, sedangkan kelompok segmen X (jalan Kapten Piere Tendea dan jalan Yulis Usman) yang memiliki nilai integritas (*integrity*) yang lebih besar, yakni 1,89, tergolong pada kelompok segmen yang memberikan rasa aman baik.

Semakin tinggi nilai integritas (*integrity*) pada suatu kelompok segmen jalan, juga akan membuat kelompok segmen jalan tersebut memiliki kondisi dimensi visual yang lebih baik bagi para penggunanya, dibandingkan dengan kelompok segmen yang memiliki nilai integritas (*integrity*) rendah.

Sebagai contoh, kelompok segmen I (jalan Yulis Usman Gg Iib dan jalan Kapten Pieree Tendean Gg I) yang memiliki nilai integritas 0,56 tergolong pada kelompok segmen yang memiliki kondisi dimensi visual buruk, sedangkan kelompok segmen X (jalan Kapten Piere Tendean dan jalan Yulis Usman) yang memiliki nilai integritas (*integrity*) yang lebih besar, yakni 1,89, tergolong pada kelompok segmen yang memiliki kondisi dimensi visual sangat baik.

4. Hubungan Antara Dimensi Visual dan Konfigurasi Ruang Terhadap Elemen Spasial Penunjang Rasa Aman Pada Ruang Publik Kampung Arab Kota Malang

Terdapat beberapa kesimpulan terhadap hubungan dimensi visual dan konfigurasi ruang terhadap elemen spasial penunjang rasa aman :

- a. Keterbukaan pandangan, *concealment* (y_1) memiliki hubungan yang signifikan dan tergolong memiliki hubungan searah yang kuat terhadap variabel dimensi visual, yakni *unkeep* (x_2), *openess and space* (x_3) karena memiliki nilai koefisien korelasi pearson masing-masing 0,70 (x_2), 0,72 (x_3). *concealment* (y_1) juga memiliki hubungan searah yang kuat dengan variabel konfigurasi ruang *integrity* (x_6) karena memiliki nilai koefisien korelasi pearson 0,60 (x_6).
- b. Keleluasaan melarikan diri, *entrapment* (y_2) memiliki hubungan yang signifikan dan tergolong memiliki hubungan searah yang sangat kuat terhadap variabel dimensi visual, yakni *unkeep* (x_2), *openess and space* (x_3), karena memiliki nilai koefisien korelasi pearson masing-masing 0,77 (x_2) dan 0,77 (x_3).
- c. Rasa aman dalam hal pencahayaan *Lighting* (y_3), memiliki hubungan signifikan dan tergolong memiliki hubungan searah yang sangat kuat dengan variabel dimensi visual, yakni *unkeep* (x_2) dan *Openess and space* (x_3) karena memiliki nilai koefisien korelasi pearson masing-masing 0,84(x_2) dan 0,83 (x_3).

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan setelah menyusun penelitian “Pengaruh Dimensi Visual dan Konfigurasi Ruang Terhadap Elemen Spasial Penunjang Rasa Aman pada ruang publik di Kampung Arab Kota Malang”, yang ditujukan bagi Pemerintah Kota Malang dan juga para praktisi dalam bidang perencanaan, dalam meningkatkan dan memberikan rasa aman bagi pengguna ruang publik pada kawasan Kampung Arab Kota Malang :

1. Meningkatkan dan memberikan perawatan rutin terhadap ruang publik pada kawasan Kampung Arab Kota Malang (*upkeep*). Perawatan dapat dilakukan pada dinding ruang yakni dinding bangunan, seperti melakukan pengecatan pada kawasan yang memiliki warna dan plester yang sudah terkelupas, maupun merawat bagian prasarana jalan seperti lampu jalan, sehingga dapat memberikan kesan yang terawat bagi para pengguna ruang yang melihatnya.
2. Memperhatikan dan meningkatkan konektivitas secara global (*inegrity*).
3. Meningkatkan keterbukaan ruang dengan menambah jumlah taman (ruang terbuka) atau lebar jalan dan mengatur tinggi bangunan baru pada kawasan ruang publik Kampung Arab Kota Malang (*openess and defined space*). Selain saran untuk praktisi di bidang perencanaan, terdapat saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya, yang didasarkan pada kelemahan dan keterbatasan penelitian.
4. Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak terdapatnya pembahasan mengenai (*surveillance*) yang dapat diartikan sebagai pengamatan seseorang terhadap suatu tempat. Pengamatan (*surveillance*) erat kaitannya dengan objek yang diamati, yakni dari bahan pembentuk ruang. Ruang yang memiliki sifat transparan, atau yang terbuat dari bahan kaca, akan memberikan kemudahan bagi penggunaannya dalam mengawasi keberadaan sekitarnya (*surveillance*), sehingga akan menunjang rasa aman bagi pengguna ruang tersebut (Steiner and Veel 2014). Sehingga pada penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengidentifikasi keterbukaan pandangan, dalam hal *surveillance*.

5. Keterbatasan lainnya adalah, mengenai elemen kondisi dimensi visual, yakni elemen kenangan pribadi masih diidentifikasi berdasarkan rata-rata lama tinggal dari pengguna ruang, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengidentifikasi lebih mendalam mengenai kondisi kenangan pribadi pada ruang publik, di Kampung Arab Kota Malang.

